

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

##### a. Klasifikasi Kebakaran

Klasifikasi kebakaran yang ada pada proyek ini adalah kebakaran kelas A, B, dan C. Bahaya kebakaran kelas A dapat muncul dari arsip dokumen yang ada, furnitur yang terbuat dari kayu maupun plastik, bantalan kereta api yang terbuat dari kayu, dan bekisting yang terbuat dari kayu. Bahaya kebakaran kelas B dapat muncul dari tabung gas, solar, dan berbagai material B3 yang digunakan seperti cat tembok, cat minyak, minyak bekisting, dan *bonding agent white*. Bahaya kebakaran kelas C dapat muncul dari arus listrik pada jalur kereta, dan berbagai penggunaan alat yang melibatkan listrik dalam pengoperasiannya.

##### b. Sistem Proteksi Aktif

Rata-rata penerapan sistem proteksi aktif kebakaran di proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini sebesar 13 %. Jika ditinjau dengan menggunakan dokumen Pd-T-11-2005-C Puslitbang Kemen PU mengenai penilaian audit kebakaran, keandalan sistem proteksi aktif kebakaran yang diterapkan pada proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini termasuk dalam kategori kurang (K) atau tidak sesuai sama sekali dengan standar acuan yang diterapkan.

##### c. Sistem Proteksi Pasif

Rata-rata penerapan sistem proteksi pasif kebakaran di proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini sebesar 80%. Jika ditinjau dengan menggunakan dokumen Pd-T-11-2005-C Puslitbang Kemen PU mengenai penilaian audit kebakaran, keandalan sistem proteksi pasif kebakaran yang diterapkan pada proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini termasuk dalam kategori baik (B) atau sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

d. Sarana Penyelamatan Jiwa

Rata-rata penerapan sarana penyelamatan jiwa di proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini sebesar 96,2%. Jika ditinjau dengan menggunakan dokumen Pd-T-11-2005-C Puslitbang Kemen PU mengenai penilaian audit kebakaran, keandalan sarana penyelamatan jiwa yang diterapkan pada proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini termasuk dalam kategori baik (B) atau sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

e. Pengorganisasian

Rata-rata penerapan pengorganisasian kebakaran di proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini sebesar 91,6%. Jika ditinjau dengan menggunakan dokumen Pd-T-11-2005-C Puslitbang Kemen PU mengenai penilaian audit kebakaran, keandalan pengorganisasian yang diterapkan pada proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini termasuk dalam kategori baik (B) atau sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

## V.2 Saran

a. Sistem Proteksi Aktif

Pada sistem proteksi aktif kebakaran perlu dilakukan beberapa perbaikan di antara lainnya perlu disediakan sistem pipa tegak dan slang kebakaran, sistem springkler otomatis, pompa pemadam kebakaran, penyediaan air, sistem deteksi kebakaran, dan ventilasi mekanik kebakaran. Untuk penyediaan APAR perlu dilakukan penambahan APAR pada beberapa titik yang masih belum tersedia APAR terutama pada area emplasemen dan area Bekasi *Line*.

b. Sistem Proteksi Pasif

Pada sistem proteksi pasif kebakaran yaitu perlu dilakukan penyesuaian untuk salah satu jalan masuk pada proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini, agar bisa selebar 6 m. Hal ini sangatlah penting agar mobilitas pemadam kebakaran tidak akan terganggu nantinya. Selanjutnya dalam hal yang bisa dilakukan untuk proteksi pada bukaan

yaitu mengganti pintu utama dengan pintu aluminium maupun pintu baja yang memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap api.

c. Sarana Penyelamatan Jiwa

Pada bagian sarana penyelamatan jiwa perlunya diadakan pemantauan, pemeliharaan, dan perawatan secara khusus pada sarana keselamatan jiwa. Agar nantinya sarana penyelamatan jiwa ini keandalannya tidak menurun.

d. Pengorganisasian

Pada pengorganisasian rekomendasi yang dapat diberikan adalah pada proyek perkeretaapian Stasiun Manggarai PT. X ini pada struktur organisasi penanggulangan kebakaran ditambahkan bagian pemadam kebakaran, dan orang yang bertugas untuk dapat menangani kebakaran di satu lantai tempat kerja (*floor warden*) secara khusus.